

**PENERAPAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN DI TAMAN KANAK-KANAK  
KECAMATAN KUBUNG KABUPATEN SOLOK**

**Skripsi**

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar  
Sekolah sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan*



Oleh  
**MARTALENA**  
**NIM 79158/ 2006**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

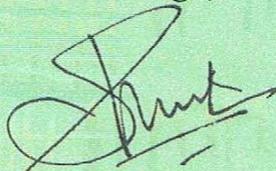
### PENERAPAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI TAMAN KANAK-KANAK KECAMATAN KUBUNG KABUPATEN SOLOK

Nama : Martalena  
NIM/BP : 79158/ 2006  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi PAUD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Dra. Setiawati, M.Si  
NIP. 19610919 198603 2 002

Pembimbing II,



Drs. Djusman, M.Si  
NIP. 19560901 198602 1 001

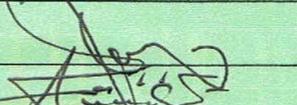
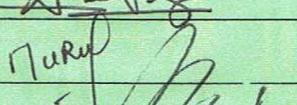
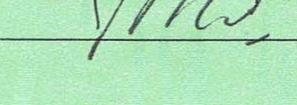
## PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang**

**Judul** : Penerapan Kompetensi Pedagogik Dalam Proses Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Kubung Kabupaten Solok  
**Nama** : Martalena  
**NIM/BP** : 79158/ 2006  
**Jurusan** : Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi PAUD  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2011

### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Dra. Setiawati, M.Si	1 
2. Sekretaris	Drs. Djusman, M.Si	2 
3. Anggota	Dr. Najibah Taher, M.Pd.	3 
4. Anggota	Dra. Syur'aini, M.Pd.	4 
5. Anggota	Drs. Wisroni, M.Pd.	5 

# HALAMAN PERSEMBAHAN

---

*Setetes embun pagi ini ...*

*Mengiringku menjelajahi waktu*

*Setitik kasih pagi ini...*

*Mendorongku untuk menjejaki esok yang terang*

*Seindah kilau matahari pagi*

*Menyinari hatiku yang kian penuh asa untuk mencapai masa depan.*

*Tuhan...*

*Dalam tiap langkahku*

*Kulafalkan segala do'a*

*Kupanjatkan segala harapanku*

*Karena ku yakin engkau lah yang maha pemberi*

*Engkaulah yang maha penyayang dan maha pengasih...*

*Kini tibalah secercah harapanku*

*Kupersembahkan cintaku pada papa dan mama ku tersayang*

*Sebagai penyemangat dalam hidupku*

*Adik-adikku yang kucintai yang selalu memotivasiku...*

*Teristimewa untuk suamiku tercinta dan anakku tersayang...*

*Doa dan cinta kalian tegarkan ku tuk tempuh segalanya...*

*Tiada hidup tanpa kegagalan ,kekalahan , dan kejatuhan  
Air sungai menuju laut melewati jalan yang berliku  
Berdirilah tegak kembali  
Jangan memandang ke belakang , masa lalu telah berlalu  
Hidup berjalan terus....*

*Martalena*

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim

Padang, Februari 2011  
Yang menyatakan

**Martalena**  
**NIM 79158/ 2006**

## ABSTRAK

**Martalena. 2011.** “Penerapan Kompetensi Pedagogik dalam Proses Pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kecamatan Kubung Kabupaten Solok”. *Skripsi*. Program Studi Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak kurang berjalan dengan semestinya. Proses belajar mengajar tidak menggunakan media yang bervariasi, rencana pembelajaran tidak sesuai dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran, proses pelaksanaan penilaian yang masih kurang semestinya dan tidak adanya pelaksanaan tindak lanjut dari penilaian hasil belajar anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan dan melakukan penilaian hasil belajar serta melakukan tindak lanjut hasil penilaian di Taman Kanak-kanak Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. pendekatan deskriptif adalah Penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan, menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat. Subjek penelitian ini adalah guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Populasi dalam penelitian ini adalah guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok jumlahnya 69 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *purpose sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dengan instrument penelitian daftar pertanyaan menggunakan skala likert dengan kategori jawaban selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), tidak pernah (TP).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam menyusun rencana pembelajaran rendah, kompetensi melaksanakan pembelajaran masih rendah, kompetensi dalam menilai prestasi belajar juga rendah, dan kompetensi dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik juga masih rendah. Jadi kesimpulan dari penelitian ini adalah guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok masih belum mampu melaksanakan kompetensi pedagogik meliputi kemampuan menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar dan melaksanakan tindak lanjut dengan baik. Saran yang dikemukakan agar guru dapat menerapkan kompetensi pedagogik yang meliputi kemampuan menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar dan melaksanakan tindak lanjut dalam proses belajar mengajar.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “**Penerapan Kompetensi Pedagogik dalam Proses Pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kecamatan Kubung Kabupaten Solok**” dapat selesai dengan baik. Skripsi ini peneliti tulis untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Penyelesaian skripsi ini berkat saran dan bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada

1. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Setiawati, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Djusman, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pegarahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Staf pengajar dan karyawan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
4. Teristimewa untuk suamiku tercintadan anakku tersayang yang telah memberikan motivasi, doa dan pengorbanan hingga penulisan skripsi ini selesai dengan baik

5. Kepala UPT Pra Sekolah dan SD kecamatan Kubung Kabupaten Solok
6. Kedua orang dan seluruh keluarga tercinta, terima kasih atas semua dukungan moril dan materil, semua cinta, doa, kasih sayang dan kepercayaan yang telah diberikan kepada penulis.
7. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dengan segala kemampuan yang dimiliki. Namun, peneliti menyadari kemungkinan masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam skripsi ini. Untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan apa yang peneliti lakukan berguna bagi kita. Amin.

Solok, Februari 2011

Peneliti

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim

Padang, Februari 2011  
Yang menyatakan

**Martalena**  
**NIM 79158/ 2006**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>vii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Pertanyaan Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian .....	7
H. Asumsi Penelitian .....	8
I. Definisi Operasional .....	9
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	11
1. Hakikat Kompetensi.....	11
2. Hakikat Guru.....	12
3. Kompetensi Guru .....	15

a. Kompetensi Pedagogik.....	16
b. Kompetensi Kepribadian.....	22
c. Kompetensi Sosial.....	25
d. Kompetensi Profesional .....	27
4. Taman Kanak-kanak.....	28
5. Kompetensi Pedagogik dan pembelajaran di TK.....	32
B. Kerangka Konseptual.....	34

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Sumber Data.....	37
C. Tempat Penelitian .....	38
D. Populasi.....	38
E. Sampel.....	39
F. Teknik dan Alat Pengumpul Data .....	40
G. Teknik Analisis Data.....	41

### **BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	43
1. Kompetensi Menyusun Rencana Pembelajaran .....	44
2. Kompetensi Melaksanakan Pembelajaran.....	45
3. Kompetensi Menilai Prestasi Belajar .....	48

4. Kompetensi Melaksanakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Prestasi Belajar Peserta Didik.....	49
B. Pembahasan.....	51

**BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN**

C. Kesimpulan .....	59
D. Saran .....	60

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
<b>TABEL 1 Kompetensi Menyusun Rencana Pembelajaran.....</b>	<b>44</b>
<b>TABEL 2 Kompetensi Melaksanakan Pembelajaran .....</b>	<b>46</b>
<b>TABEL 3 Kompetensi menilai prestasi belajar .....</b>	<b>48</b>
<b>TABEL4 Kompetensi Melaksanakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Prestasi Belajar Peserta Didik.....</b>	<b>50</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
<b>LAMPIRAN 1 Kisi-Kisi Instrumen.....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN 2 Data Mentah .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN 3 Tabel Analisis Data .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN 4 Surat Izin Penelitian UNP .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN 5 Surat Izin Penelitian Aro Suka .....</b>	<b>78</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Profesionalisme guru di era globalisasi sekarang ini menjadi suatu hal yang tidak bisa dihindari. Siapa yang tidak profesional akan tersisih dari kompetisi terbuka sehingga yang tampil sebagai pemenang adalah kalangan profesional. Oleh sebab itu, guru harus menjadi sosok profesional. Profesionalisme tidak hanya berdasarkan pada aspek formalitas ijazah dan substansi keilmuan yang dimiliki. Profesionalisme guru diukur dengan kompetensi yang dimilikinya. Dengan adanya standar kompetensi, guru akan meningkatkan kualitas bukan hanya mengejar target jangka pendek, lulus dalam sertifikasi, tapi lebih dari itu. Dalam jangka panjang guru mampu membawa dunia pendidikan menjadi produktif, kompetitif dan berkualitas.

Keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar sangat tergantung dengan kompetensi yang dimilikinya apalagi sebagai guru Taman Kanak-kanak. Tanpa memiliki kompetensi yang menunjang profesinya mustahil tujuan pembelajaran akan terwujud. Profesi guru menuntut adanya kompetensi yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam. Kompetensi guru tercantum dalam pasal 8 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005, tentang Guru dan Dosen bahwa guru mesti memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis adalah kompetensi pedagogik. Menurut Asmani (2009:59), kompetensi pedagogik adalah kompetensi mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Selain itu guru Taman Kanak-kanak juga peka terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya. Dengan demikian seorang guru TK harus memenuhi persyaratan tersebut sebagai orang yang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran dan bertanggung jawab terhadap anak didiknya. Guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam penyampaian pembelajaran. Guru harus menjadi sosok yang inspiratif bagi murid. Guru harus membentuk jalinan hubungan batin, semangat tinggi, kreativitas, rendah diri dan kejujuran dalam diri siswa.

Penyelenggaraan pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) dirasakan dampaknya oleh orang tua. Hal ini dilihat dari hasil penilaian yang diraih putra-putrinya. Ada orang tua yang puas dengan nilai yang diberikan, dan ada yang kecewa karena merasa tidak ada kesesuaian antara penilaian yang dilaksanakan pihak sekolah. Hal ini terjadi akibat kurangnya pemahaman orang tua tentang sistem pembelajaran.

Rendahnya Pembelajaran di Taman Kanak-kanak di duga karena pembelajaran yang belum sesuai dengan teori pembelajaran di TK. Seperti SKH (Satuan Kegiatan Harian) yang tidak sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran,

rencana pembelajaran jarang yang sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini mengakibatkan anak kurang motivasi untuk belajar karena pembelajaran yang monoton setiap hari.

Dari pengamatan peneliti terlihat bahwa pembelajaran di TK belum menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran, sehingga anak didik kurang termotivasi terhadap materi yang diajarkan. Proses pembelajaran kurang menarik dan menyenangkan bagi anak didik mengakibatkan anak keluar masuk kelas. Oleh karena itu perlu diupayakan agar proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan (*enjoyful learning*). Fenomena lain yang peneliti temukan adalah pelaksanaan pembelajaran yang tidak sesuai dengan Satuan Kegiatan Harian yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan rencana pembelajaran. Hal ini mengakibatkan kegiatan pembelajaran tidak terstruktur. Fenomena lain yang peneliti temukan adalah belum adanya pelaksanaan tindak lanjut hasil pembelajaran prestasi belajar siswa. Akibat yang ditimbulkan dari permasalahan ini adalah rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh anak.

Kondisi tempat belajar di Taman Kanak-kanak di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok masih belum lengkap. Berdasarkan pengamatan peneliti sarana dan perlengkapan mengajar masih belum memadai seperti alat permainan masih sedikit sehingga anak cenderung berebut mainan. Selain itu materi pembelajaran cenderung monoton dan sering sama setiap harinya. Pembelajaran masih belum menggunakan media yang bervariasi dan menarik. Kondisi lingkungan belajar kurang sehat. Gedung Taman Kanak-kanak masih berupa bangunan lama dan

kurang menarik. Selain itu lingkungan sekolah juga sempit menyebabkan anak kurang lapangan dan arena untuk bermain.

Proses pembelajaran yang menyenangkan bisa dilakukan dengan menata ruangan yang apik dan menarik seperti cat tembok yang segar dan bersih, bebas dari debu, lukisan dan karya-karya siswa yang tertata, vas bunga dan lain sebagainya. Guru juga dapat melakukan pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yakni dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media, dan sumber belajar yang relevan serta gerakan-gerakan guru yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa faktor yang menyebabkan kurang lancarnya proses belajar mengajar di Taman Kanak-kanak di duga disebabkan oleh:

1. Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam menyampaikan materi pembelajaran
2. Guru belum menerapkan kompetensi pedagogik yang meliputi menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan penilaian hasil belajar, melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik di Taman Kanak-kanak Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.
3. Rendahnya tingkat kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional guru yang disebabkan karena kurangnya pemberian program

pelatihan guru, peningkatan kesejahteraan guru, program beasiswa linierisasi pendidikan dan program sejenis lainnya.

4. Kurangnya sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran seperti peralatan bermain, arena permainan, alat dan sumber belajar sehingga tidak setiap anak dapat menggunakan peralatan tersebut.
5. Kondisi lingkungan kegiatan belajar mengajar seperti tempat mengajar yang kurang nyaman membuat anak didik kurang bergairah dalam pembelajaran yang pada akhirnya prestasi anak didik cenderung merosot.
6. Anak sering keluar masuk kelas karena pembelajaran yang disampaikan guru tidak menarik dan kurang bervariasi.

### **C. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah penelitian ini pada penerapan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kecamatan Kubung Kabupaten Solok yang meliputi kegiatan menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan penilaian hasil belajar, melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan kompetensi pedagogik dalam menyusun rencana pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kecamatan Kubung Kabupaten Solok?
2. Bagaimanakah penerapan kompetensi pedagogik dalam melaksanakan pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kecamatan Kubung Kabupaten Solok?
3. Bagaimanakah penerapan kompetensi pedagogik dalam melaksanakan penilaian hasil belajar di Taman Kanak-kanak Kecamatan Kubung Kabupaten Solok?
4. Bagaimanakah penerapan kompetensi pedagogik dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik di Taman Kanak-kanak Kecamatan Kubung Kabupaten Solok?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun rencana pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.
2. Mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

3. Mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam melakukan penilaian hasil belajar di Taman Kanak-kanak Kecamatan Kubung Kabupaten Solok
4. Mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik di Taman Kanak-kanak Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

#### **F. Pertanyaan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah gambaran penerapan kompetensi pedagogik dalam menyusun rencana pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kecamatan Kubung Kabupaten Solok?
2. Bagaimanakah gambaran penerapan kompetensi pedagogik dalam melaksanakan pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kecamatan Kubung Kabupaten Solok?
3. Bagaimanakah gambaran penerapan kompetensi pedagogik dalam melaksanakan penilaian hasil belajar di Taman Kanak-kanak Kecamatan Kubung Kabupaten Solok?
4. Bagaimanakah gambaran penerapan kompetensi pedagogik dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik di Taman Kanak-kanak Kecamatan Kubung Kabupaten Solok?

## **G. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis dan praktis bagi berbagai pihak yaitu:

### 1. Secara Teoritis

Bagi pembaca dapat memperoleh berbagai informasi ilmiah berkaitan dengan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru.

### 2. Secara Praktis

- a) Bagi Guru Taman Kanak-kanak sebagai acuan bagi guru dalam proses belajar mengajar di sekolah sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan.
- b) Bagi Kepala Sekolah sebagai informasi tentang kompetensi guru di Taman Kanak-kanak dan sebagai acuan mengadakan pembelajaran di TK untuk masa selanjutnya.
- c) Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya.

## **H. Asumsi Penelitian**

Ada beberapa asumsi dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Guru menerapkan kompetensi pedagogik dalam menyusun rencana pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.
2. Guru menerapkan kompetensi pedagogik dalam melaksanakan pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

3. Guru menerapkan kompetensi pedagogik dalam melaksanakan penilaian hasil belajar di Taman Kanak-kanak Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.
4. Guru menerapkan kompetensi pedagogik dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik di Taman Kanak-kanak Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

### **I. Definisi Operasional**

Istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan (Alwi, 2005:1180)
2. Kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu. (Asmani, 2009:38).
3. Kompetensi pedagogik dalam standar nasional pendidikan, pasal 28 ayat 3 butir (a) kemampuan menyusun rencana pembelajaran, (b) kemampuan melaksanakan pembelajaran, (c) kemampuan menilai prestasi belajar, dan (d) kemampuan melaksanakan tindak lanjut penilaian hasil belajar peserta didik (Asmani 2009:59)
4. Proses pembelajaran terdiri atas dua kata yaitu proses dan pembelajaran. Proses menurut Sagala (2009:14) adalah runtunan perubahan dalam suatu objek atau organisme khususnya suatu perubahan tingkah laku atau

perubahan psikologis. Kegiatan mengubah input menjadi out put merupakan proses. Sedangkan pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa. Jadi dapat disimpulkan proses pembelajaran adalah serangkaian kegiatan membelajarkan siswa yang menuntut perubahan tingkah laku.

5. Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun (kurikulum TK 2004).

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

Ada beberapa hal pokok yang akan dijelaskan pada kajian teori yaitu (1) Hakikat Kompetensi, (2) Hakikat Guru, (3) Kompetensi Guru, (4) Taman Kanak-kanak, (5) Kompetensi Pedagogik dan pembelajaran di TK.

#### **1. Hakikat Kompetensi**

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yakni “*competence*”, yang berarti kecakapan atau kemampuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Alwi (2007:3) memberikan batasan kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Lebih lanjut lagi Asmani (2009:38), mengemukakan “Kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu”.

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (2006:4) kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Selanjutnya Houston dalam Djamarah (1991:33), menyebutkan kompetensi adalah suatu tugas yang memadai atau

pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.

Kompetensi menurut Yamin,dkk (2009:76), adalah kemampuan yang dapat dilakukan siswa yang mencakup tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sedangkan proses pembelajaran yang berdasarkan kompetensi adalah proses pendeteksian kemampuan dasar setiap siswa untuk memudahkan terciptanya suatu tujuan secara teoritis dan praktis.

Berdasarkan beberapa pengertian kompetensi dari beberapa sumber tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan, berupa ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang harus dimiliki oleh seseorang guna melaksanakan pekerjaan tertentu.

## **2. Hakikat Guru**

Guru merupakan suatu jabatan profesional yang memiliki peranan dan kompetensi profesional. Guru merupakan faktor yang sangat penting sekali untuk terselenggaranya proses pembelajaran di sekolah. Guru TK harus menyeimbangkan harapan orangtua dan masyarakat dengan pengetahuan mereka yang tepat untuk memajukan anak didiknya.

Definisi guru dikemukakan sebagai berikut:

1. Menurut UU RI No. 14 Th. 2005 tentang Guru dan Dosen guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi

peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

2. Menurut Rusman, (2010:19) guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang kepada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan meelaborasi kemampuannya.
3. Menurut Bafadal (2003:3) guru diperlukan dalam proses peningkatan mutu pendidikan, baik secara individual maupun secara kolaboratif agar pendidikan lebih berkualitas.
4. Menurut Djamarah (dalam Yamin, 2009:100) secara keseluruhan guru adalah figur yang menarik perhatian semua orang, entah dalam keluarga, dalam masyarakat dan di sekolah.

Dari definisi guru di atas dapat penulis simpulkan bahwa guru merupakan jabatan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, dan membimbing terhadap keberhasilan pembelajaran yang memiliki peranan yang sangat penting di bidang pendidikan. Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk menjadi guru yang berkualitas, para guru harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasi diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang profesional.

Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan

potensinya secara optimal. Dalam hal ini guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan dengan memposisikan diri sebagai berikut (dalam Yamin, 2009:102):

- a. Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya
- b. Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi peserta didik
- c. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya
- d. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahan
- e. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab
- f. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan atau bersilaturahmi dengan yang lain secara wajar
- g. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain dan lingkungannya
- h. Menjadi pembantu jika diperlukan

Kompetensi tidak hanya mengandung pengetahuan, keterampilan dan sikap, namun yang penting adalah penerapan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan tersebut dalam pekerjaan. Robbins dalam (<http://rasto.wordpress.com/2008/01/31/kompetensi-guru/>) menyebut kompetensi sebagai *ability*, yaitu kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Selanjutnya dikatakan bahwa kemampuan individu dibentuk oleh dua faktor, yaitu faktor kemampuan intelektual dan kemampuan

fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan mental sedangkan kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan, dan keterampilan.

Guru adalah kunci keberhasilan pendidikan dan pengajaran. Tanpa pengajaran yang baik, pendidikan tidak akan berhasil. Ada banyak faktor yang turut menentukan pengajaran yang baik yaitu:

- 1) Silabus atau kurikulum yang baik.
- 2) Sumber pengajaran yang tepat.
- 3) Metode pengajaran yang baru.
- 4) Alat Bantu baru.
- 5) Masa depan guru yang baik.

Menurut Sujiono, (2007:11) guru yang efektif bagi anak TK adalah guru yang memotivasi, hangat, penuh perhatian, berpusat pada anak, dan melibatkan anak dalam perseorangan dan mengatur kelompok kecil daripada langsung mengajar untuk kelompok besar. Seorang guru TK harus memberikan senyuman, sentuhan, pelukan, memegang dan mengadakan kontak mata dengan anak untuk berinteraksi dengan anak.

### **3. Kompetensi Guru**

Guru menjadi aktor penentu keberhasilan anak didik. Tugas guru tidak hanya mengajar. Guru bukanlah satu-satunya sumber ilmu pengetahuan. Guru harus memberi inspirasi kepada peserta didiknya. Terlebih di TK, guru merupakan

sosok yang menjadi sumber inspirasi bagi anak yang baru mengenal pendidikan formal ini. Guru harus mampu memunculkan kreativitas dalam diri peserta didiknya.

Kompetensi guru seperti yang disebutkan dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa guru mesti memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi guru adalah sebagai berikut.

#### **a. Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis adalah kompetensi pedagogik. Guru harus belajar secara maksimal untuk menguasai kompetensi pedagogik ini secara teori dan praktik. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian untuk pengembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.

Menurut Asmani (2009:59) kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

### 1) Kompetensi Menyusun Rencana Pembelajaran

Perencanaan pengajaran di Indonesia menurut Harjanto (2008:7) merupakan suatu proses penyusunan alternatif kebijaksanaan mengatasi masalah yang akan dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan pendidikan nasional dengan mempertimbangkan kenyataan yang ada di bidang sosial ekonomi, sosial budaya.

Menurut Joni dalam (<http://rasto.wordpress.com/2008/01/31/kompetensi-guru/>), kemampuan merencanakan program belajar mengajar mencakup kemampuan: (1) merencanakan pengorganisasian bahan-bahan pengajaran, (2) merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, (3) merencanakan pengelolaan kelas, (4) merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran; dan (5) merencanakan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. Depdiknas (2006:9) mengemukakan kompetensi penyusunan rencana pembelajaran meliputi (1) mampu mendeskripsikan tujuan, (2) mampu memilih materi, (3) mampu mengorganisir materi, (4) mampu menentukan metode/strategi pembelajaran, (5) mampu menentukan sumber belajar/media/alat peraga pembelajaran, (6) mampu menyusun perangkat penilaian, (7) mampu menentukan teknik penilaian, dan (8) mampu mengalokasikan waktu.

Kompetensi pedagogik dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mencakup identitas pembelajaran, standar kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan

sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian peserta didik. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih (Rusman, 2010:26).

Berdasarkan uraian di atas, merencanakan program belajar mengajar merupakan proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung, yang mencakup: merumuskan tujuan, menguraikan deskripsi satuan bahasan, merancang kegiatan belajar mengajar, memilih berbagai media dan sumber belajar, dan merencanakan penilaian penguasaan tujuan.

## 2) Kompetensi Melaksanakan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran sebagai ilmu keguruan. Misalnya bagaimana menerapkan apersepsi, perhatian, kerja kelompok, korelasi, dan prinsip-prinsip lainnya. Keaktifan siswa harus selalau diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat.

Menurut Sagala (2009:83), keberhasilan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak saja menuntut kemampuan menguasai materi pelajaran, strategi dan metoda mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran. Tetapi guru dituntut untuk menyediakan atau menciptakan situasi dan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan yang memungkinkan kegiatan belajar mengajar

bias berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang dikehendaki.

Yutmini (1992:13) mengemukakan, persyaratan kemampuan yang harus di miliki guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar meliputi kemampuan: (1) menggunakan metode belajar, media pelajaran, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pelajaran, (2) mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan perlengkapan pengajaran, (3) berkomunikasi dengan siswa, (4) mendemonstrasikan berbagai metode mengajar, dan (5) melaksanakan evaluasi proses belajar mengajar.

Hal serupa dikemukakan oleh Harahap dalam ([http://saifuladi.wordpress.com/2007/01/06/kompetensi-yang-harus dimiliki- seorang-guru/](http://saifuladi.wordpress.com/2007/01/06/kompetensi-yang-harus-dimiliki-seorang-guru/)) yang menyatakan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan program mengajar adalah mencakup kemampuan: (1) memotivasi siswa belajar sejak saat membuka sampai menutup pelajaran, (2) mengarahkan tujuan pengajaran, (3) menyajikan bahan pelajaran dengan metode yang relevan dengan tujuan pengajaran, (4) melakukan pemantapan belajar, (5) menggunakan alat-alat bantu pengajaran dengan baik dan benar, (6) melaksanakan layanan bimbingan penyuluhan, (7) memperbaiki program belajar mengajar, dan (8) melaksanakan hasil penilaian belajar.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar menyangkut pengelolaan pembelajaran, dalam menyampaikan materi pelajaran harus dilakukan secara terencana dan sistematis, sehingga tujuan pengajaran dapat dikuasai oleh siswa secara efektif dan efisien. Kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki guru

dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terlihat dalam mengidentifikasi karakteristik dan kemampuan awal siswa, kemudian mendiagnosis, menilai dan merespon setiap perubahan perilaku siswa.

Depdiknas (2006:9) mengemukakan kompetensi melaksanakan proses belajar mengajar meliputi (1) membuka pelajaran, (2) menyajikan materi, (3) menggunakan media dan metode, (4) menggunakan alat peraga, (5) menggunakan bahasa yang komunikatif, (6) memotivasi siswa, (7) mengorganisasi kegiatan, (8) berinteraksi dengan siswa secara komunikatif, (9) menyimpulkan pelajaran, (10) memberikan umpan balik, (11) melaksanakan penilaian, dan (12) menggunakan waktu.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa melaksanakan proses belajar mengajar merupakan sesuatu kegiatan dimana berlangsung hubungan antara manusia, dengan tujuan membantu perkembangan dan menolong keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pada dasarnya melaksanakan proses belajar mengajar adalah menciptakan lingkungan dan suasana yang dapat menimbulkan perubahan struktur kognitif para siswa.

### 3) Kompetensi Penilaian Hasil Belajar Peserta didik

Penilaian hasil belajar dilakukan guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram

dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tulis dan lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap.

Menurut Sutisna (1993:212), penilaian proses belajar mengajar dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan perencanaan kegiatan belajar mengajar yang telah disusun dan dilaksanakan. Penilaian diartikan sebagai proses yang menentukan betapa baik organisasi program atau kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai maksud-maksud yang telah ditetapkan. Commite dalam (<http://rastodio.com/pendidikan/pengertian-kompetensi-guru.html>) menjelaskan, evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari setiap upaya manusia, evaluasi yang baik akan menyebarkan pemahaman dan perbaikan pendidikan, sedangkan evaluasi yang salah akan merugikan pendidikan.

Tujuan utama melaksanakan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa, sehingga tindak lanjut hasil belajar akan dapat diupayakan dan dilaksanakan. Dengan demikian, melaksanakan penilaian proses belajar mengajar merupakan bagian tugas guru yang harus dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat diupayakan tindak lanjut hasil belajar siswa.

Depdiknas (2006:9) mengemukakan kompetensi penilaian belajar peserta didik, meliputi (1) mampu memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran, (2) mampu memilih soal berdasarkan tingkat pembeda, (3) mampu memperbaiki soal yang tidak valid, (4) mampu memeriksa jawab, (5) mampu mengklasifikasi hasil-

hasil penilaian, (6) mampu mengolah dan menganalisis hasil penilaian, (7) mampu membuat interpretasi kecenderungan hasil penilaian, (8) mampu menentukan korelasi soal berdasarkan hasil penilaian, (9) mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil penilaian, (10) mampu menyimpulkan dari hasil penilaian secara jelas dan logis, (11) mampu menyusun program tindak lanjut hasil penilaian, (12) mengklasifikasi kemampuan siswa, (13) mampu mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian, (14) mampu melaksanakan tindak lanjut, (15) mampu mengevaluasi hasil tindak lanjut, dan (16) mampu menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian.

- 4) Kompetensi melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik

Tindak lanjut hasil penelitian menurut Asmani (2009: 65) dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Jadi kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik, selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing, dan memimpin peserta didik.

#### **b. Kompetensi Kepribadian**

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun

masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (di contoh sikap dan perilakunya). Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik.

Dalam kaitan ini, Zakiah Darajat dalam (<http://saifuladi.wordpress.com/2007/01/06/kompetensi-yang-harusdimiliki-seorang-guru/>) menegaskan bahwa kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, atukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).

Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya adalah meliputi fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologis. Fleksibilitas kognitif atau keluwesan ranah cipta merupakan kemampuan berpikir yang diikuti dengan tindakan secara simultan dan memadai dalam situasi tertentu. Guru yang fleksibel pada umumnya ditandai dengan adanya keterbukaan berpikir dan beradaptasi. Selain itu, ia memiliki resistensi atau daya tahan terhadap ketertutupan ranah cipta yang prematur dalam pengamatan dan pengenalan. Dalam Undang-undang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi kepribadian adalah “kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik”.

Seorang guru tidak hanya dinilai dari segi keilmuan saja, tetapi juga dari aspek kepribadian yang ditampilkannya. Menurut Theodore M. Newcomb dalam

Asmani (2009:103) kepribadian diartikan sebagai organisasi sikap-sikap yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang terhadap perilaku.

Kepribadian menunjuk pada organisasi sikap-sikap seseorang untuk berbuat, mengetahui, berpikir, dan merasakan secara khususnya apabila ia berhubungan dengan orang lain atau menanggapi suatu keadaan. Seorang guru harus mempunyai kepribadian yang sehat yang akan mendorongnya mencapai puncak prestasi. Kepribadian yang sehat merupakan kepribadian yang secara fisik dan psikis terbebas dari penyakit.

Jadi ciri-ciri kepribadian sehat di atas sangat positif bagi setiap orang. Khususnya bagi guru sebagai figure teladan yang mempunyai tugas agung membangkitkan potensi terbesar anak didik. Dengan kepribadian sehat di atas, guru akan mampu mendorong anak didik untuk mencapai potensi spektakuler dalam hidupnya.

Beberapa indikator kepribadian baik yang optimis dan progresif menurut Asmani (2009:118) adalah sebagai berikut:

- a) Bertanggung jawab
- b) Tidak emosional
- c) Lemah lembut
- d) Tegas, tidak menakut-nakuti
- e) Dekat dengan anak didik

Indikator kepribadian positif di atas menjadi parameter guru dalam menampilkan kepribadian yang menarik dan menumbuhkan rasa optimis tinggi

kepada anak didik dalam belajar untuk menggapai cita-cita setinggi-tingginya sepanjang perjalanan hidup.

### **c. Kompetensi Sosial**

Guru adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat.

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar sekolah dan masyarakat tempat guru tinggal sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi di masyarakat diharapkan memiliki karakteristik tersendiri yang sedikit banyak berbeda dengan orang lain yang bukan guru.

Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Menurut Undang-undang Guru dan Dosen kompetensi sosial adalah “kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar”. Surya dalam ([http://saifuladi.wordpress.com/2007/01/06/kompetensi-yang-harus dimiliki-seorang-guru/](http://saifuladi.wordpress.com/2007/01/06/kompetensi-yang-harus-dimiliki-seorang-guru/)) mengemukakan kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain.

Dalam kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial.

Gumelar dan Dahyat dalam ([http://saifuladi.wordpress.com/2007/01/06/kompetensi-yang-harus dimiliki- seorang-guru/](http://saifuladi.wordpress.com/2007/01/06/kompetensi-yang-harus-dimiliki-seorang-guru/)) merujuk pada pendapat *Asian Institut for Teacher Education*, menjelaskan kompetensi sosial guru adalah salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Untuk dapat melaksanakan peran sosial kemasyarakatan, guru harus memiliki kompetensi (1) aspek normatif kependidikan, yaitu untuk menjadi guru yang baik tidak cukup digantungkan kepada bakat, kecerdasan, dan kecakapan saja, tetapi juga harus beritikad baik sehingga hal ini bertautan dengan norma yang dijadikan landasan dalam melaksanakan tugasnya, (2) pertimbangan sebelum memilih jabatan guru, dan (3) mempunyai program yang menjurus untuk meningkatkan kemajuan masyarakat dan kemajuan pendidikan. Johnson sebagaimana dikutip Saiful ([http://saifuladi.wordpress.com/2007/01/06/kompetensi-yang-harus dimiliki- seorang-guru/](http://saifuladi.wordpress.com/2007/01/06/kompetensi-yang-harus-dimiliki-seorang-guru/)) mengemukakan kemampuan sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru.

Kompetensi sosial mengharuskan guru memiliki kemampuan komunikasi sosial baik dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, bahkan dengan anggota masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, kompetensi sosial guru tercermin melalui indikator (1) interaksi guru dengan siswa, (2) interaksi

guru dengan kepala sekolah, (3) interaksi guru dengan rekan kerja, (4) interaksi guru dengan orang tua siswa, dan (5) interaksi guru dengan masyarakat.

#### **d. Kompetensi Profesional**

Menurut Rusman (2010:56), yaitu kompetensi harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran dan selalu meng-*update* dan menguasai materi pelajaran yang disajikan.

Lebih lanjut lagi Asmani (2009:158) menjelaskan bahwa tingkat profesionalitas seorang guru dapat dilihat dari kompetensi sebagai berikut (1) kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, (2) pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, (3) kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran, (4) kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran, (5) kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar, (6) kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, (7) kemampuan dalam menyusun program pembelajaran, (8) kemampuan dalam melaksanakan unsur penunjang, (9) kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.

Dari pengertian kompetensi profesional yang telah diuraikan di atas jabatan guru adalah jabatan yang sangat membutuhkan keahlian dan kemampuan, guru dapat dikatakan profesional apabila elemen-elemen itu menjadi bagian integral dari kehidupannya sebagai guru profesional, kemudian kemampuan itu

diperoleh melalui proses mempelajari keterampilan profesional tersebut secara terpadu, kreatif dan inovatif.

Jadi dapat dikatakan guru yang kompeten secara profesional apabila guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan instruksional) sekolah, bertanggung jawab, melaksanakan peranannya dalam proses belajar mengajar, dan mampu melaksanakan peranannya secara berhasil.

#### **4. Taman Kanak-kanak**

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan yang ada di jalur pendidikan pra sekolah. Dalam kurikulum 2004 (Depdiknas, 2006) dikatakan bahwa yang dimaksud dengan Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4 tahun sampai dengan 6 tahun yang tujuannya adalah untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik atau motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Fungsi Taman Kanak-kanak (dalam Depdiknas, 2006:3) adalah:

- a. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin kepada anak
- b. Mengenalkan anak pada dunia sekitar
- c. Menumbuhkembangkan sikap dan perilaku yang benar
- d. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi

- e. Mengembangkan keterampilan, kreativitas, dan kemampuan yang dimiliki anak
- f. Menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.

Ruang lingkup pengajaran di Taman Kanak-kanak adalah (a) Moral dan nilai-nilai agama, (b) Sosial, emosional dan kemandirian, (c) berbahasa, (d) kognitif, (e) Fisik/motorik, dan (f) seni

Di Taman Kanak-kanak, anak didik mulai diberikan pendidikan secara berencana dan sistematis agar pendidikan tersebut lebih bermakna bagi mereka. Namun demikian, lembaga ini tetap dijadikan sebagai tempat yang menyenangkan dan dapat memberikan perasaan aman. Ketika mereka merasa senang, pertumbuhan otaknya, juga semakin sempurna sehingga mudah bagi mereka untuk mengadakan proses belajar (Mulyadi, 2004:31). Di samping itu, kondisi seperti itu juga dapat menumbuhkan keberanian, merangsang mereka untuk bereksplorasi, dan mencari pengalaman demi perkembangan kepribadian selanjutnya.

Dalam rangka pencapaian hal di atas, peningkatan kualitas pendidikan harus dilaksanakan secara terpadu. Sistematis, bertahap dan berkesinambungan. Menurut Rusman (2010:50), perilaku atau unjuk kerja yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dan menilai hasil belajar.

Kegiatan pembelajaran di TK dirancang mengikuti prinsip-prinsip belajar mengajar, baik terkait dengan keluasaan materi, pengalaman belajar, tempat dan waktu mengajar, alat/sumber belajar, bentuk pengorganisasian kelas dan cara

penilaian. Guru berperan sebagai fasilitator dan bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang dapat menumbuhkan prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab peserta didik untuk belajar.

Dalam Depdiknas(2006:9) asas-asas pembelajaran di TK adalah

- a) asas apersepsi, pembelajaran yang diberikan guru hendaknya memperhatikan pengetahuan dan pengalaman awal anak
- b) asas kekongkritan, pembelajaran perlu menggunakan berbagai media dan sumber belajar agar apa yang dipelajari anak menjadi lebih bermakna
- c) asas motivasi, belajar akan optimal jika anak memiliki dorongan untuk belajar. Oleh sebab itu pembelajaran dirancang sesuai dengan kebutuhan, minat dan kemauan anak
- d) asas kemandirian, dimaksudkan untuk melatih anak dalam memecahkan masalahnya
- e) asas kerjasama, pembelajarannya hendaknya dirancang untuk mengembangkan keterampilan sosial anak
- f) asas individualisasi, pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan individu.
- g) Asas korelasi, yaitu aspek pengembangan yang satu saling berkaitan dengan yang lainnya
- h) Asas belajar sepanjang hayat, karena proses belajar anak tidak hanya berlangsung di TK akan tetapi sepanjang hayat anak.

Penerapan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran di TK tergambar dari persiapan guru sebelum memulai pembelajaran. Kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik, selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing, dan memimpin anak-anak TK yang belum mengetahui apapun.

Guru Taman Kanak-kanak harus memiliki kompetensi profesional karena guru Taman Kanak-kanak merupakan ujung tombak bagi pendidikan selanjutnya. Guru Taman Kanak-kanak selaku pendidik bertanggung jawab mewariskan nilai-nilai dan norma bagi murid selaku orang-orang yang bertanggung jawab dalam tugasnya. Jadi seorang guru harus siap menerima koreksi dari atasannya ataupun dari masyarakat. Ketika bekerja guru harus memiliki tanggung jawab kepada komunitas terutama anak didiknya. Aplikasi dan tanggung jawab guru menjelma dalam bentuk disiplin mengajar dan disiplin dalam melaksanakan segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas-tugas pembelajaran.

Guru merupakan figur teladan yang mempunyai tugas agung membangkitkan potensi terbesar anak didik khususnya anak TK. Oleh sebab itu seorang guru TK harus memiliki kompetensi kepribadian yang luhur. Guru TK harus menjadi panutan atau teladan. Dengan kepribadian sehat, guru akan mampu mendorong anak didik untuk mencapai potensi spektakuler dalam hidupnya.

Guru TK harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar sekolah dan masyarakat tempat guru tinggal sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi di masyarakat diharapkan memiliki karakteristik tersendiri yang sedikit banyak berbeda dengan orang lain yang bukan

guru. Masa kecil adalah masa meniru, anak akan meniru apapun tingkah laku orang disekitarnya. Jadi seorang guru harus menampilkan sikap yang baik dan lembut kepada anak.

### **5. Kompetensi Pedagogik dan pembelajaran di TK**

Kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis adalah kompetensi pedagogik. Guru harus belajar secara maksimal untuk menguasai kompetensi pedagogik ini secara teori dan praktik. Menurut Asmani (2009:60) Dalam SKH (Satuan Kegiatan Harian) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum/ silabus
- d. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- e. Pemanfaatan hasil belajar
- f. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Lebih lanjut lagi Asmani (2009:65) mengemukakan bahwa kompetensi pedagogis adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Menurut Permendiknas nomor 17 tahun 2007 10 kompetensi inti yaitu:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, cultural, emosional, dan intelektual
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimiliki
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Guru adalah kunci keberhasilan pendidikan dan pengajaran. Beberapa factor yang menentukan pengajaran yang baik yaitu:

- a) Silabus atau kurikulum yang baik
- b) Sumber pengajaran yang tepat
- c) Metode pengajaran baru
- d) Alat bantu baru
- e) Masa depan guru yang baik

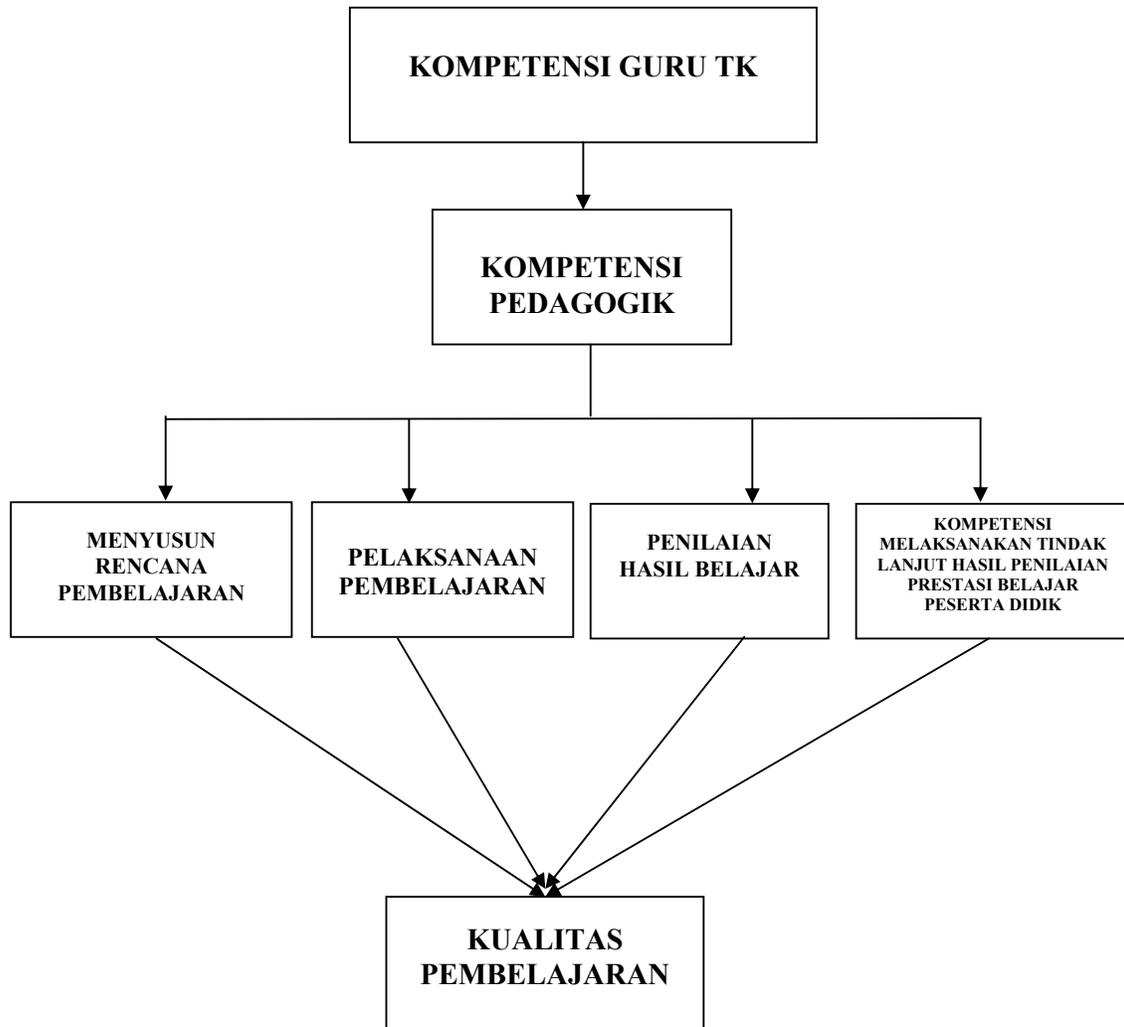
## **B. Kerangka Konseptual**

Profesi guru merupakan jabatan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, dan membimbing terhadap keberhasilan pembelajaran yang memiliki peranan yang sangat penting di bidang pendidikan. Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk menjadi guru yang berkualitas, para guru harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasi diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang profesional. Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Oleh sebab itu guru harus memiliki kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian untuk pengembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik. Guru harus memiliki kompetensi pedagogik agar kualitas pembelajaran meningkat.

Dengan demikian guru yang memiliki kompetensi pedagogik diharapkan dapat memberikan kontribusinya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Adapun kerangka konseptual pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Bagan Kerangka konseptual**

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan, maka pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data terhadap kompetensi pedagogik guru Taman Kanak-kanak dalam proses pembelajaran di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Guru belum mampu menerapkan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kecamatan Kubung Kabupaten Solok dalam menyusun rencana pembelajaran dengan baik.
2. Guru belum mampu menerapkan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kecamatan Kubung Kabupaten Solok dalam melaksanakan pembelajaran terlihat dengan baik.
3. Guru belum mampu menerapkan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kecamatan Kubung Kabupaten Solok dalam menilai prestasi belajar terlihat dengan baik.
4. Guru belum mampu menerapkan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kecamatan Kubung Kabupaten Solok dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik dengan baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tersebut, peneliti memberi saran sebagai berikut.

1. Guru TK di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok agar meningkatkan kompetensi pedagogik dalam menyusun rencana pembelajaran agar prestasi belajar peserta didik meningkat.
2. Guru TK di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok agar meningkatkan kompetensi pedagogik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar prestasi belajar peserta didik meningkat.
3. Guru TK di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok agar meningkatkan kompetensi pedagogik dalam menilai prestasi belajar peserta didik agar prestasi belajar peserta didik meningkat
4. Guru TK di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok agar meningkatkan kompetensi pedagogik dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian agar hasil belajar peserta didik agar prestasi belajar peserta didik meningkat.